

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Ela Sapitri¹⁾ dan Nurlaila²⁾

^{1,2} Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^{1,2} William Iskandar Medan Estate, Kota Medan 20371

E-mail: elasapitri241@gmail.com¹⁾, nurlaila@uinsu.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dilakukan melalui tahapan wawancara dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada narasumber. UMKM yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai menjadi populasi pada penelitian ini. *Purpose sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel sehingga didapat 26 UMKM di Serdang Bedagai yang menjadi narasumber. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pelaku UMKM sangat pengaruh besar dibandingkan sebelum adanya wabah. Sebanyak 75% responden melaporkan penurunan pendapatan, terutama pada sektor-sektor seperti bengkel, kedai jajanan, dan penjual makanan di kantin sekolah. Namun, 25% UMKM lainnya seperti apotek, toko *skincare*, dan industri sembako mengalami peningkatan pendapatan. Komunikasi terbatas, ketidakpastian, dan penurunan jumlah pembeli menjadi tantangan utama dalam menghadapi pandemi ini. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih merata untuk menghidupkan kembali pelaku UMKM yang terdampak.

Kata Kunci: Dampak ekonomi, Pandemi Covid-19, Pendapatan, Kabupaten Serdang Bedagai, UMKM

1. PENDAHULUAN

Mengingat peristiwa beberapa tahun ke belakang bahwa Indonesia mengalami musibah wabah Covid-19. Menurut Sutaryo dkk (2020) virus Corona sudah dikenal dari tahun 1930-an yang ada pada hewan. Maredia dkk (2022) menyatakan wabah ini dikenal dengan sebutan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*. Oleh karena itu, apabila seseorang sudah terdampak virus ini, maka dapat menyebabkan sistem pernafasannya terganggu, seperti dengan diawalinya dari gejala seperti yang mirip seperti virus Influenza, menyebabkan penyakit akut (T. B. Sanjaya et al., 2022).

Sebelum menyebar di Indonesia wabah penyakit ini terjadi dikota Wuhan, Cina di penghujung tahun 2019 yang kemudian menyebar dalam waktu singkat ke puluhan negara termasuk Indonesia. Sehingga muncul kekhawatiran timbulnya krisis ekonomi atau berkurangnya pendapatan pekerja atau pengusaha akibat dari pandemi Covid-19 yang mengancam perekonomian. *The world trade organization* memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa Covid-19 (Sutaryo et al., 2020; Vo & Tran, 2021). Tidak hanya berdampak pada kesehatan, pandemi secara terang-terangan juga berdampak terhadap UMKM di Indonesia. Berdasarkan penelitian Hertina dkk (2021) yang berjudul "Dampak Covid-19 Bagi UMKM di Indonesia Pada Era New Normal", penerapan *social distancing* dan *lockdown* (pembatasan wilayah) yang

pemerintah lakukan mengakibatkan penurunan yang sangat drastis pada sektor Indonesia.

Serdang Bedagai merupakan Kabupaten yang terdiri dari 17 kecamatan, 237 desa dan kelurahan. Wabah virus Corona yang menebar di Kabupaten Serdang Bedagai berdampak ke seluruh UMKM yang ada tanpa tidak terkecuali karena banyak merasakan hal yang serupa, dari hasil pengamatan yang dilakukan pada UMKM di Serdang Bedagai mereka menyebutkan virus ini mempunyai pengaruh besar pada omset pendapatan dan penjualan mereka karena kurangnya minat pembeli (Mulyadi & Juraidi, 2022). Dari hasil survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha bahwa semenjak pandemi melanda banyak tatanan kehidupan sosial mengalami perubahan bahkan juga mengalami penurunan kinerja ekonomi. Sebanyak 63,44% pelaku UMKM tidak menutup usahanya, sedangkan 14,09% UMKM berhenti beroperasi karena faktor regulasi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, sebanyak 7,28% pelaku UMKM benar-benar menutup usahanya karena pandemi Covid-19 yang berpengaruh besar terhadap pendapatan produk yang dijual (BPS, 2020; Sari et al., 2022).

Pada penelitian Pujowati dkk (2022) yang berjudul "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Nganjuk", Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk sesuai dengan



kriteria Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dengan adanya UMKM dapat membantu sumber daya alam dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan.

UMKM adalah jenis usaha kecil yang dimiliki oleh masyarakat dan digerakkan oleh ide atau keinginan individu itu sendiri. Tidak sedikit orang yang berasumsi bahwa membuka usaha sendiri bisa memberikan keuntungan yang terlihat sepele bagi sebagian orang awam. Dengan UMKM bisa menciptakan pekerjaan mereka sendiri dan sangat signifikan dalam menurunkan tingkat respons. Dengan begitu UMKM dapat memberikan peluang yang besar bagi orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau sering disebut dengan kata pengangguran (Nasrun et al., 2022; Subawa et al., 2022). Menurut Sri dkk (2019), berdasarkan UUD 1945 yang dikuatkan TAP MPR No. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu dikembangkan sebagai bentuk untuk mewujudkan nilai ekonomi yang semakin membaik. Contohnya usaha kecil, pedagang kali lima, warung klontong dan lain sebagainya.

UMKM merupakan garda terdepan dalam memproduksi barang-barang dalam negeri yang selama ini menjadi krusial bagi perekonomian Indonesia (Arifin et al., 2021). UMKM juga merupakan sektor usaha yang sangat tahan goncangan terhadap stabilitas keuangan negara. Pada penelitian Kadeni (2020) yang berjudul “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” UMKM secara umum berdampak pada perekonomian dengan berperan sebagai pemeran utama dalam proses berkembangnya masyarakat, pengelola pasar dan pembaruan serta sumbangsih terhadap pendapatan. Secara umum, ada beberapa bagian UMKM yang dilihat dari banyaknya jumlah karyawan atau omset yang diperoleh. Jenis-jenis atau penggolongan UMKM terdiri dari empat macam, diantaranya UMKM yang berorientasi ekspor, perindustrian manufaktur yang mempunyai kaitan dengan kebutuhan konsumen, usaha-usaha sub kontrak, dan usaha keliling.

Berkembangnya UMKM yang baik akan membutuhkan jumlah pekerja yang banyak sehingga dapat memberikan dampak yang baik atau dapat mengurangi masalah pengangguran di wilayah tersebut. Dengan begitu maka angka kemiskinan akan menurun dan nilai perekonomian dapat naik karena adanya peluang pekerja pada UMKM yang kemudian akan menghasilkan pendapatan (Manzoor et al., 2019; P. K. A. Sanjaya & Nuratama, 2021).

Pendapatan merupakan hasil atau jerih payah suatu pekerjaan baik dalam bentuk usaha ataupun lain sebagainya. Menurut Sanjaya & Nuratama (2021) pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima dari seseorang, perusahaan atau organisasi yang sifatnya berbentuk upah, gaji, bunga, atau laba. Pendapatan masyarakat merupakan hasil usaha (gaji, upah, atau balas

jasa) yang didapat oleh perorangan atau kelompok yang dipergunakan untuk biaya hidup sehari-hari. Lain halnya dengan pendapatan sampingan yang dapat langsung diperoleh dan digunakan untuk menambah atau memperluas penghasilan utama. Kapasitas keluarga untuk mengontrol pendapatan atau penghasilannya memiliki dampak besar pada tingkat pengeluaran. Pengalaman juga berdampak pada opini. Semakin sukses seseorang dalam berusaha, semakin buruk peluang mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka. Karena bakat ekstra seseorang atau kelompok, peningkatan aktivitas akan menghasilkan peningkatan pendapatan.

Pengelompokan UMKM berdasarkan modal dan keuntungan terdiri dari tiga jenis, diantaranya: Pertama, usaha mikro dengan modal maksimal 50 juta dan keuntungan maksimal 50 juta; Kedua, usaha kecil yang memiliki modal > 50 – 500 juta dan keuntungan sebesar > 300 – 2,5 milyar; dan Ketiga usaha menengah dengan modal sebanyak > 500 juta - < 1 milyar dan keuntungan sebesar > 2,5 – 50 milyar (Annur, 2023). Pengelompokan UMKM ditinjau dari jumlah pekerja juga ada tiga jenis, yaitu Usaha mikro dengan jumlah lebih dari 4 pekerja, Usaha kecil dengan jumlah pekerja sebanyak 5 sampai 20 orang, dan Usaha menengah sebanyak 21 – 100 pekerja (Kademi, 2020).

Pemberantasan kemiskinan dengan cara melakukan kegiatan usaha UMKM dapat meningkatkan atau menambah pendapatan masyarakat dengan membuat suatu inovasi yang kemudian dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja yang ada. Harapannya agar dapat memberikan kontribusi pada perkembangan usaha sesuai dengan harapan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara optimal (Hasibuan et al., 2023; Suminah et al., 2023). Berdasarkan penelitian Ham dkk (2018) yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat dan Manado” dijelaskan penambahan aset yang dihasilkan dari pendapatan suatu usaha mempunyai pengaruh pada suatu peningkatan aset dengan tujuan supaya kinerja perusahaan dapat meningkat dan memberikan kesejahteraan karyawan.

Pendapatan merupakan sejumlah uang atau upah pekerja yang diperoleh hasil suatu pekerjaan atau usaha kegiatan UMKM baik dari segi besar maupun kecil sebagai bentuk imbalan, upah atau gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang sudah dilakukan dan disepakati bersama (Cahyani & Rohman, 2022). Dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang menjelaskan tentang tidak diperbolehkannya bagi orang yang memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil (Harahap, 2018). Menurut cara perolehannya Perwitasari dkk (2019), pendapatan dibedakan menjadi 2, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Untuk memenuhi tiap-tiap kebutuhan pokok dapat dilakukan dengan usaha itu sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil pendapatan, yaitu: Pertama, kemampuan penjual (pedagang), seorang pedagang harus mempunyai

kemampuan untuk mempengaruhi dan menjadi daya tarik pada pembeli untuk membeli barang dagangan yang kemudian mendapatkan penghasilan dari barang yang terjual; Kedua, situasi pasar, hal ini berkaitan dengan keadaan, jenis-jenis, kelompok pembeli, lokasi dan selera pembeli pada pasar tersebut; Ketiga, modal yang dibutuhkan dalam aktivitas berdagang, jika jumlah barang yang terjual banyak, maka keuntungan yang diraih penjual juga akan banyak. Begitu pula dengan modal yang diperlukan akan semakin banyak; dan Keempat, kondisi organisasi usaha, usaha untuk menarik minat pembeli dapat dilakukan dengan membuat iklan atau mengemas produk dengan ciri khas atau keunikan tersendiri sehingga meningkatkan nilai jual kepada konsumen.

Melalui Putra (2021) adanya perubahan data jumlah pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2020 hampir mencapai 4 juta, 99,9% dari seluruh usaha yang berjalan di Indonesia. Sebanyak 90% UMKM yang terdampak Kementerian Koperasi dan UMKM melaporkan sebanyak 67.051 UMKM yang merasakan akibat dari pandemi. Sehingga sekitar 7.000 UMKM membuat keterangan sejumlah 57% mengalami masalah pada penjualan, 22% pada pembiayaan, 15% pada penyaluran produk dan 4% pada sulitnya menemukan bahan utama produk penjualan. Selanjutnya dalam Sutaryo dkk (2020) dan Anatan (2021), *International Labour organization* (ILO) membagikan hasil survei yang dilakukan pada April 2020 dan 24 April 2020 pada 571 perusahaan. Hasil pengamatan tersebut menyatakan 68% perusahaan memutuskan untuk memberhentikan usahanya secara tetap. Dengan begitu, perusahaan kecil yang mempunyai pekerja kurang dari 10 orang akan mengalami kegagalan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan besar yang mempunyai jumlah pekerja diatas 30 orang. Ada beberapa usaha yang melakukan upaya pemeriksaan terhadap penjualan, pemasaran, dan pengiriman barang secara *online*.

Menurut Badan Pusat Statistik rata-rata sumber daya manusia dari UMKM di Serdang Bedagai sendiri dilatar belakangi dari Pendidikan SD, SMP dan SMA sehingga kecil kemungkinan membuat usaha UMKM lebih berkembang terkecuali jika pemikiran pemilik UMKM diberikan workshop atau pelatihan bagaimana caranya membuat usahanya tetap berjalan meskipun berada di gencaran pandemi (Sutaryo et al., 2020). Namun, apabila 99% UMKM dan hanya 0,01% korporasi membantu perekonomian nasional. Peran UMKM yang relatif signifikan tersebut diiringi dengan sejumlah kesulitan dan hambatan yang harus tetap dihadapi agar dapat tumbuh dan berkembang baik dari sisi pendapatan maupun aset meskipun ada beberapa penyebab penghambat lain yang salah satunya yaitu Pandemi.

Penelitian ini menggabungkan konteks lokal, yaitu Kabupaten Serdang Bedagai, dengan tren global, yaitu dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini juga

menganalisis dampak pandemi pada tingkat detail yang lebih tinggi dalam konteks UMKM. Hal ini mencakup jenis-jenis UMKM tertentu, skala bisnis, lokasi geografis, dan sektor ekonomi tertentu di Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk menambah literatur keilmuan berkaitan dengan pendapatan UMKM saat pandemi Covid-19 di Kabupaten Serdang Bedagai. Selain itu, dapat pula memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi bisnis, pengambil kebijakan, akademisi, dan masyarakat umum dalam memahami bagaimana UMKM dapat mengatasi tantangan eksternal yang signifikan seperti pandemi Covid-19.

2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Serdang Bedagai dan banyaknya sektor UMKM yang mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi beserta faktor apa yang menyebabkannya.

3. BAHAN DAN METODE

Teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan pada penelitian ini. Secara khusus, teknik yang menghasilkan informasi berupa deskripsi dari tuturan subjek yang dimanfaatkan sebagai subjek kajian dan aktor yang diamati secara dekat dari sebuah peristiwa yang berkaitan baik yang bersifat alamiah ataupun buatan manusia (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, UMKM di Serdang Bedagai menjadi populasi, kemudian *purposive sampling* digunakan untuk memilih 26 pelaku UMKM dari Kabupaten Serdang Bedagai sebagai sampel untuk pengumpulan data dalam penelitian ini (Sukimadinata, 2012). Teknik pengumpulan data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian ini melalui studi dokumen dan hasil wawancara dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada pelaku UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk penyajian data (*Data Display*) berupa uraian singkat atau melalui *flowchart*.

4. PEMBAHASAN

UMKM yang merupakan salah satu usaha penunjang ekonomi baik bagi masyarakat kecil maupun menengah. Sifatnya yang sangat fleksibel dan diharapkan masih mampu bertahan dalam situasi pandemi Covid-19, membuat banyak sekali yang mengharapkan penghasilan dari mata pencaharian UMKM. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai di beberapa tahun terakhir sebelum pandemi melanda, namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0.44% akibat pandemi Covid-19. Jumlah penghasilan yang tidak stabil banyak membuat para pemilik UMKM resah, jumlah pendapatan yang sangat menurun jauh sebelum adanya pandemi menyebabkan



tidak sedikit juga usaha yang gulung tikar akibat turunnya kegiatan jual beli, sulitnya bahan baku didapatkan, terhambatnya penyaluran produk dan dalain sebagainya.

Perbedaan penghasilan sebelum wabah melanda sangat jauh berbeda. Maka dari itu, sebanyak 114 pelaku UMKM yang ada di Serdang Bedagai mendapatkan bantuan dalam bentuk stimulus yang diberikan oleh Bapak Bupati Serdang Bedagai. Bantuan berupa peralatan usaha seperti *mixer*, mesin jahit, mesin gulung, kompor gas, blender dan lainnya yang berasal dari Pemerintah Serdang Bedagai dengan jumlah sebanyak 226 unit.

Bantuan yang diberikan hanya sebagai stimulus atau suatu dorongan yang bersifat membantu untuk mengatasi permasalahan UMKM yang dilanda Pandemi Covid-19. Perekonomian yang disebut sebagai sudut pandang utama yang harus dibangkitkan Kembali demi memenuhi biaya hidup individu. Jenis UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai

No	Jenis UMKM	Jumlah
1	Bengkel	2
2	Kedai jajanan	3
3	Salon	1
4	Toko Pakaian	3
5	Toko <i>Skincare</i>	1
6	Penjual di kantin sekolah	3
7	Pepeh besi/asah besi	1
8	Grosir sembako	2
9	Warung misop	3
10	Alon air minum	1
11	Apotek	1
12	Tukang jahit	2
13	Warung nasi	1
14	Penjual es	1
15	Jamu keliling	1
Total		26

Penulis melakukan penelitian tambahan tentang pengaruh wabah Covid 19 terhadap pendapatan pelaku UMKM berdasarkan informasi yang diberikan di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan tujuan mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan karena adanya Pandemi Covid 19 terkhusus dari segi pendapatan (Handini et al., 2019). Kemudian data direduksi dengan tujuan untuk merangkum, menggolongkan, serta mengumpulkan informasi yang telah dikumpulkan dari wawancara dengan mengajukan pertanyaan terbuka pada tanggal 18 – 20 Maret 2023, dengan jumlah narasumber sebanyak 26 pemilik UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai yang cukup mewakili dari penelitian

ini. Berikut hasil pemaparan dari hasil wawancara yang dilakukan.

Bapak Adidtya Syahputra adalah pemilik bengkel motor sekaligus bengkel mobil, beliau menyatakan bahwa “Bengkel saya sudah berdiri sejak tahun 2019 sebelum pandemi Covid 19 melanda wilayah Serdang Bedagai. Semenjak adanya pandemi pendapatan yang dihasilkan menurun dibandingkan semenjak sebelum pandemi. Yang biasanya dapat mendapatkan uang sehari kurang lebih Rp. 200.000 - Rp. 300.000 perhari, dan semenjak adanya pandemi menurun menjadi Rp. 50.000-Rp. 100.000 perhari.”

Dapat diketahui bahwa usaha bengkel yang dijalankan Bapak Adidtya Syahputra ini merupakan salah satu usaha yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Jelas terlihat bahwa pendapatan sebelum dan sesudah pandemi mengalami selisih. Hal ini dikarenakan semasa pandemi orang lebih banyak dirumah dan mengurangi aktivitas diluar rumah, sehingga kecil kemungkinan orang menggunakan kendaraannya di masa pandemic Covid-19 dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Silaban penjual makanan di kantin sekolah SDN 102015 Rambung Sialang Sawit yang mengungkapkan bahwa “Semenjak adanya pandemi penjualan sangat menurun. Apalagi di awal-awal pandemi sekolah diliburkan secara menyeluruh dan belajar *online* sampai waktu yang ditentukan saat itu.” Seorang ibu rumah tangga yang berharap besar pada penghasilan dari menjual makanan di kantin sekolah. Ekonominya pada saat itu sangat hancur karena yang biasanya mendapatkan penghasilan dari hasil menjual makanan di kantin sekolah tapi pada masa pandemi tidak bisa menjual makanan lagi di sekolah. Namun, semenjak pandemi mulai hilang pendapatan perlahan mulai kembali normal, tapi tidak sama dengan sebelumnya karena pada masa new normal masih harus ada pengawasan dan jaga jarak satu sama lain. Selain itu, jam sekolah juga lebih cepat dibandingkan dengan biasanya.

Sejak itulah tidak hanya satu dua orang penjual di kantin sekolah tutup karena kondisi pada masa pandemi saat itu dilakukan secara daring atau *online* dari rumah. Hal ini menyebabkan pendapatan yang biasanya beliau peroleh dari hasil berjualan makanan di kantin harus menurun drastis. Begitu miris karena orang yang sumber mata pencahariannya dari jualan di kantin sekolah secara otomatis perekonomiannya terancam.

Ibu Fatmawati seorang penjual sayur masak juga memberikan keterangan bahwa “semenjak pandemi apa-apa susah apalagi penjualan sayur masak saya. Biasanya orang-orang banyak yang membeli jualan saya karena kalau mereka tidak sempat memasak untuk keluarganya mereka lebih memilih membeli masakan di warung saya. Namun, semenjak dilanda pandemi orang-orang lebih memilih memasak sendiri di rumah karena lebih higienis kata mereka. Sehingga semenjak pandemi penjualan

yang awalnya terbilang stabil tiba-tiba omset menurun bahkan sampai berada di titik tidak balik modal. Karena adanya pandemi ini juga ekonomi menjadi rendah dan sulit mencari pelanggan.”

Namun, berbeda dengan Ibu Sriwati yang memiliki opini berbeda. Beliau telah membuka apotek sejak jauh sebelum pandemi di pelataran rumahnya. “Sejak tahun 2012 sebelum menikah saya sudah mulai merintis membuka apotek di desa Sergai. Pendapatan yang biasa diperoleh sebelum pandemi kurang lebih Rp200.000 – Rp300.000 perhari. Namun, semenjak pandemi Covid-19 melanda pendapatan naik, karena banyak orang mencari obat, vitamin atau lain sebagainya. Sehingga semenjak adanya pandemi banyak orang yang rentan terkena penyakit maka dari itu mereka datang ke apotek saya untuk membeli obat dan suplemen lainnya untuk menjaga imun mereka semasa pandemi. Dalam sehari pendapatan yang diperoleh kurang lebih bisa mencapai Rp. 500.000 lebih.” Jelas dapat diketahui bahwa dampak pandemi Covid-19 tidak berdampak terhadap pendapatannya. Karena di masa pandemi banyak orang yang datang berobat, membeli vitamin untuk menjaga stimulasi kesehatan tubuh mereka supaya tidak mudah terkena virus.

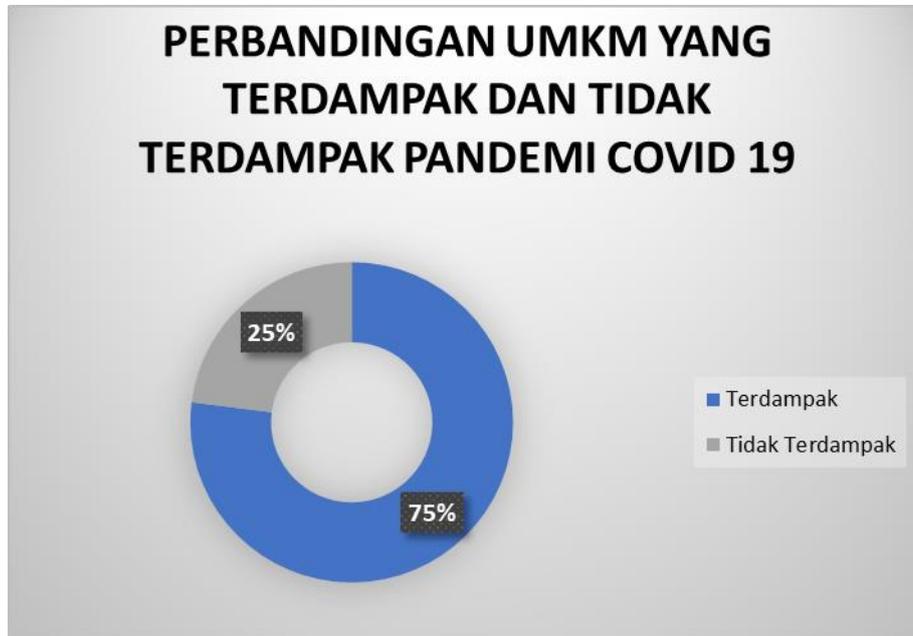
Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yuli seorang ibu rumah tangga yang menjual jamu keliling yang

mengemukakan pendapat bahwa “beliau seorang ibu rumah tangga yang sudah lama berjualan jamu keliling. Sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah 5 tahun berjualan jamu tradisional. Latar belakang keluarga yang juga penjual jamu. Menjajakan setiap jamu yang dikelola ke berbagai tempat. Mulai dari desa Pergalaan, Rambung Sialang Hulu, Rambung Sialang Tengah, dan Blok 60. Memang tidak setiap hari, namun beliau berjualan setiap 2 minggu sekali, alhamdulillah sebagian dari pembeli jamunya sudah memiliki pelanggan tetap. Sebelum pandemi pendapatan yang diperoleh terbilang normal sekitar Rp 200.000. Akan tetapi, semenjak masa pandemi pendapatan naik menjadi Rp 400.000 – Rp 500.000 dalam sekali keliling.” Dari pernyataan Ibu Yuli tersebut sama halnya dengan Ibu Sriwati yang membuka apotek bahwa usaha mereka tidak terdampak pandemi Covid-19 karena pada masa itu banyak orang yang mencari obat-obatan baik yang tradisional maupun resep dokter. Secara ringkas, daftar UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdampak pandemi Covid-19 tercantum dalam Tabel 2. Sementara itu, untuk perbandingan UMKM yang terdampak dan tidak terdampak pandemi Covid-19 dapat dilihat dalam Gambar 1.

Tabel 2. Daftar UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai yang Terdampak Pandemi Covid-19

No	Nama	Tamatan	Usia	Usaha	Terdampak/tidak
1	Adidtya Syaputra	SMK	23	Bengkel	Terdampak
2	Legiman	SD/Sederajat	56	Bengkel	Terdampak
3	Rohani	SMA/Sederajat	43	Kedai jajanan	Terdampak
4	Sulisnawati	SMK/Sederajat	30	Kedai jajanan	Terdampak
5	Sarah	SD/Sederajat	64	Kedai jajanan	Terdampak
6	Riyani	SMK/Sederajat	35	Salon	Terdampak
7	Susi	SMA/Sederajat	45	Toko baju	Terdampak
8	Lenny Apriani Simarmata	SMA/Sederajat	20	Online shop pakaian Wanita	Tidak terdampak
9	Nana Nawati	SMK/Sederajat	28	Toko baju	Terdampak
10	Yut Puspitawati	SMK/Sederajat	33	Toko <i>skincare</i>	Tidak terdampak
11	Maryani Silaban	SD/Sederajat	67	Penjual makanan di kantin sekolah	Terdampak
12	Mediansyah	SMA/Sederajat	38	Penjual makanan di kantin sekolah	Terdampak
13	Aldian Syahputra	SMA/Sederajat	23	Penjual makanan di kantin sekolah	Terdampak
14	Sukanto	SD/Sederajat	37	Pepeh besi/asah besi	Terdampak
15	Sri Tongat	SMP/Sederajat	38	Grosir sembako	Tidak terdampak
16	Panjul	SMA/Sederajat	36	Grosir sembako	Tidak terdampak
17	Heri Gunawan	SMP/Sederajat	45	Warung misop	Terdampak
18	Sri	SMA/Sederajat	45	Warung misop	Terdampak
19	Tamrin	SD/Sederajat	56	Warung misop	Terdampak
20	Yeni	SMP/Sederajat	43	Galon air minum	Terdampak
21	Sriwati	S1/Sederajat	35	Apotek	Tidak terdampak
22	Umi Kalsum	SD/Sederajat	67	Penjahit	Terdampak

23	Novianti	SMA/Sederajat	42	Penjahit	Terdampak
24	Fatmawati	SMA/Sederajat	56	Warung nasi	Terdampak
25	Dwi Santika	SMK/Sederajat	23	Penjual es	Terdampak
26	Yuli	SD/Sederajat	47	Penjual jamu keliling	Tidak terdampak



Gambar 1. Grafik Perbandingan UMKM Terdampak Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serdang Bedagai

Dari 26 responden yang penulis peroleh, 20 responden, atau 75%, melaporkan terkena dampak Pandemi Covid-19 dan pendapatannya turun dari waktu biasanya. Sedangkan sebanyak 6 responden atau 25% tidak mengalami penurunan pendapatan akibat dampak Pandemi Covid-19, bahkan mengalami peningkatan pendapatan karena faktor tertentu. Misalnya seperti usaha grosir sembako, apotek, jamu keliling, toko *skincare*, dan *online shop* pakaian wanita. Sedangkan yang mengalami penurunan pendapatan yaitu, penjual makanan di kantin sekolah, bengkel, tukang jahit, warung nasi, kedai jajanan, warung misop dan tukang pepeh/asah besi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan *purposive sampling*, sementara dapat memberikan wawasan yang berharga, memiliki potensi bias dikarenakan memilih narasumber yang mungkin memiliki pengalaman yang mirip. Informasi dalam penelitian ini hanya merefleksikan situasi pada saat pandemi Covid-19 terjadi. Kondisi dan dampak UMKM mungkin telah berubah seiring waktu. Ini adalah keterbatasan umur data yang harus dipertimbangkan. Selanjutnya, penelitian ini terbatas pada Kabupaten Serdang Bedagai, yang dapat memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah lain. Ini membatasi generalisasi hasil penelitian ini ke wilayah lain atau skala nasional. Metode wawancara dengan pertanyaan terbuka dapat menciptakan subjektivitas dalam respons narasumber.

Usaha untuk mengurangi subjektivitas dapat diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi, seperti mengumpulkan data tambahan melalui survei atau analisis data sekunder.

5. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan penelitian ini, 75% pelaku UMKM yang disurvei oleh penulis merasakan dampak dari Pandemi Covid-19. Efeknya dapat dilihat dari jumlah uang yang dihasilkan setelah datangnya Pandemi. Dengan begitu, pemerintah menanamkan peraturan tambahan seperti PPKM dan menetapkan batasan jam operasi. Sebanyak 25% UMKM lainnya, seperti industri kesehatan (kedokteran), sembako, dan *skincare*, tidak terdampak oleh Pandemi Covid-19.

Terbatasnya komunikasi secara langsung, rasa takut yang terlalu menghantui yang membuat banyak pemikiran virus yang bertebaran sehingga masyarakat berasumsi bahwa produk lokal kurang baik kualitasnya. Bahkan pertumbuhan pelaku UMKM juga menjadi tantangan di masa Pandemi karena terbatasnya transaksi jual beli yang langsung melibatkan penjual dan pembeli. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah pembeli. Sedangkan dari pemerintah tidak memberikan bantuan secara merata kepada pelaku UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan demikian sangat diharapkan

pendistribusian bantuan secara menyeluruh demi membangkitkan kembali pelaku usaha yang diambang kerugian.

6. SARAN

Pelaku UMKM disarankan untuk menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan pemasaran sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, ada kebutuhan untuk beradaptasi dengan cepat melalui diferensiasi produk dan inovasi agar kondisi ekonomi tetap stabil. UMKM juga disarankan untuk mencari inovasi produk baru di masa pandemi Covid-19 dan mencari lapangan kerja baru yang dibutuhkan di masa pandemi, agar pendapatan UMKM tetap stabil. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengambil pendekatan yang lebih kuantitatif untuk mengukur dampak dari peningkatan keterampilan digital pada kinerja bisnis UMKM mencakup pengukuran pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, atau perubahan dalam pangsa pasar. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian mendatang dapat membandingkan hasil temuan dari sektor UMKM dengan sektor industri lainnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2021). A Review on MSMEs Resilience: Strategies and Policies Post Covid-19 Pandemic. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 386–394. <https://doi.org/https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1525040>
- Annur, C. M. (2023). *Inilah Kriteria UMKM Berdasarkan Hasil Penjualannya Menurut PP 7 Nomor 2021*. Databoks - Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/19/inilah-kriteria-umkm-berdasarkan-hasil-penjualannya-menurut-pp-7-nomor-2021>
- Arifin, R., Agus, A., Ningsih, T., & Putri, A. K. (2021). The Important Role Of MSMEs In Improving The Economy. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(6), 52–59. <https://seajbel.com/wp-content/uploads/2021/10/SEAJBEL24.ISU-6-883.pdf>
- BPS. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Jilid 2*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-jilid-2.html>
- Cahyani, A. N., & Rohman, A. (2022). Model Upah Pekerja UMKM Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi UMKM KAROMAH Collection Desa Petisbenem Kec. Duduksampean Kab. Gresik). *Kaffa: Journal of Sharia Economic & Business Law*, 1(3), 44–57. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/view/16155>
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 628–638. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018>
- Harahap, S. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif* (M. Yafiz (ed.); 1st ed.). FEBI UIN-SU Press. <http://repository.uinsu.ac.id/5052/1/Studi-Kelayakan-Bisnis-ISBN-ok.pdf>
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika, A. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 540–553. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i1.3952>
- Hertina, D., Hendiarto, S., & Wijaya, J. H. (2021). Covid-19 bagi UMKM di Indonesia pada Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i2.8798>
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Manzoor, F., Wei, L., Nurunnabi, M., & Subhan, Q. A. (2019). Role of SME in poverty alleviation in SAARC Region via Panel data analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22), 6480. <https://doi.org/10.3390/su11226480>
- Maredia, M. K., Adenikinju, A., Belton, B., Chapoto, A., Faye, N. F., Liverpool-Tasie, S., Olwande, J., Reardon, T., Theriault, V., & Tschirley, D. (2022). COVID-19's Impacts On Incomes And Food Consumption In Urban And Rural Areas Are Surprisingly Similar: Evidence From Five African Countries. *Global Food Security*, 33, 100633. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2022.100633>
- Mulyadi, R., & Juraidi. (2022, June 25). Pemkab Serdang Bedagai dorong peningkatan UMKM Go Digital. *Sumut.Antaraneews.Com*. <https://sumut.antaraneews.com/berita/486977/pemkab-serdang-bedagai-dorong-peningkatan-umkm-go-digital>
- Nasrun, A. P., Nujum, S., & Sufri, M. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar. *Tata Kelola*, 9(1), 78–87. <https://doi.org/10.52103/jtk.v9i1.843>
- Perwitasari, F. D., Bastoni, B., & Arisandi, B. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara



- Intensif Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.24198/jit.v19i1.18648>
- Pujowati, Y., Hasibuan, P. A. S., & Budiono, S. T. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 100–112. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.13922>
- Putra, R. A. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Daerah Kota Jakarta Timur*. <http://repository.fe.unj.ac.id/11023/>
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah* (M. Fajri & P. Irmawati (eds.); 1st ed.). CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Sanjaya, T. B., Rosid, A., & Ardin, G. (2022). Dampak Ekonomi Pandemi Covid - 19 Terhadap Pelaku Usaha di Indonesia. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(1), 86–109. <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss1.art160>
- Sari, D. S., Halimah, M. H. M., Akim, A., & Habibullah, A. Z. (2022). Indonesian Foreign Policy on Covid-19 Vaccine Procurement. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 277–297. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.13>
- Sri, H., Sukei, & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM Dan Koperasi*. Unitomo Press.
- Subawa, N. S., Widhiasthini, N. W., Permatasari, N. P. I., & Wisudawati, N. N. S. (2022). MSMEs envisaged as the economy spearhead for Bali in the covid-19 pandemic situation. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 2096200. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2096200>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukimadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Citapustaka Media Perintis.
- Suminah, S., Anantanyu, S., Suwanto, S., Sugihardjo, S., & Padmaningrum, D. (2023). The Influence of Empowerment towards Agricultural Business Actors' Ability in Surakarta, Indonesia. *Social Sciences*, 12(2), 76. <https://doi.org/10.3390/socsci12020076>
- Sutaryo, N. Y., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid 19)* (Irfan (ed.); 1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Vo, T. D., & Tran, M. D. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Trade. *International Journal of Social Science and Economics Invention*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23958/ijsssei/vol07-i01/261>